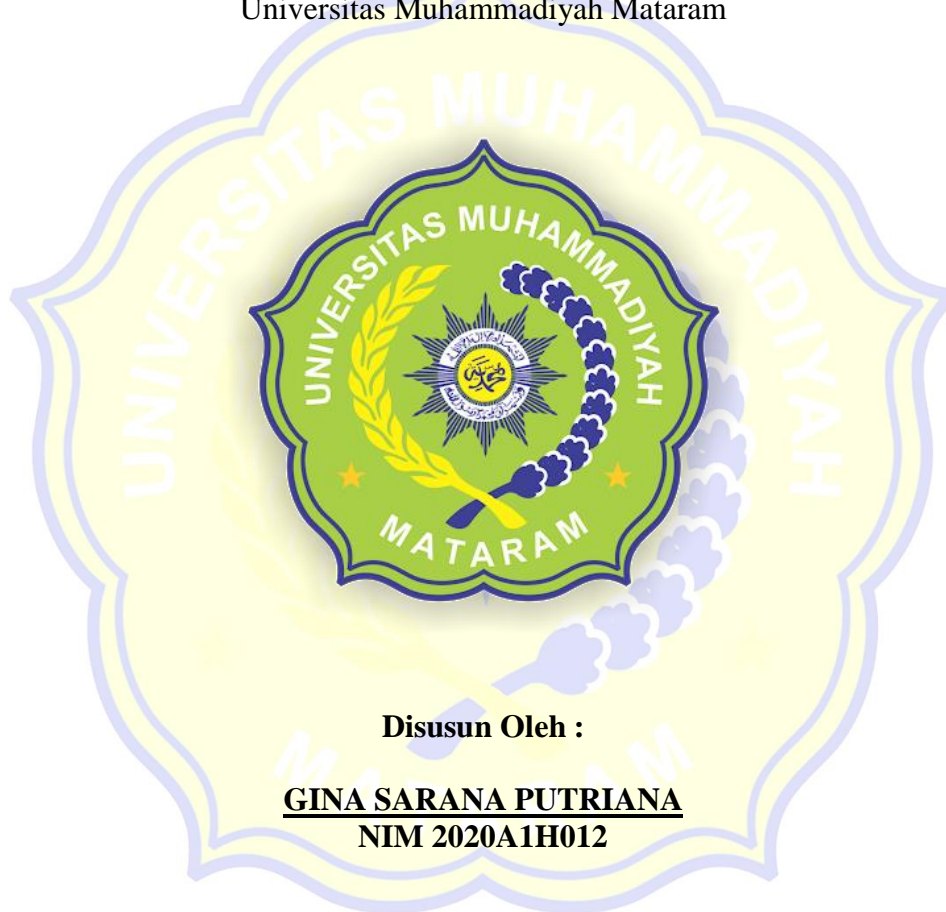


**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
KETERAMPILAN KOLABORASI PADA MUATAN PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Strata satu (S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh :**

**GINA SARANA PUTRIANA**  
**NIM 2020A1H012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
2023/2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

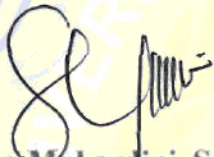
**SKRIPSI**

**EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
KETERAMPILAN KOLABORASI PADA MUATAN PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 22 MATARAM**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Jum'at, 24 November 2023

**Dosen Pembimbing I**



**Sintavana Muhardini, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 0823078802**

**Dosen Pembimbing II**



**Syafruddin Muhdar, S.Pd., M.Pd**  
**NIDN. 0813078701**

Menyetujui:

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi,**



**Haifaturrahmah, M.Pd**  
**NIDN. 0804048501**



HALAMAN PENGESAHAN

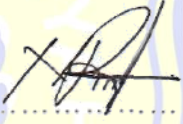

SKRIPSI

EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
KETERAMPILAN KOLABORASI PADA MUATAN PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Skripsi atas nama Gina Sarana Putriana telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Senin, 27 November 2023

Dosen Penguji :

1. Sintayana Muardini, M.Pd. (Ketua Penguji) (.....)  
NIDN.0823078802
2. Nanang Rahman, M.Pd. (Anggota Penguji I) (.....)  
NIDN.0824038702
3. Yuni Mariyati, M.Pd. (Anggota Penguji II) (.....)  
NIDN. 0806068802

Mengesahkan :  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

  
  
Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si  
NIDN. 0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Gina Sarana Putriana  
Nim : 2020A1H012  
Alamat : Sumbawa Barat

Memang benar skripsi yang berjudul adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Oktober 2023  
Yang membuat pernyataan,



944A2ALX057419569

Gina Sarana Putriana  
NIM. 2020A1H012





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Sarana Putriana  
 NIM : 2020A1H02  
 Tempat/Tgl Lahir : Bangka, Monkel, 28 Mei 2001  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : FKIP  
 No. Hp : 085238292192  
 Email : sarana.putri28@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Efektifitas Model Pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah Dasar

***Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%***

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..9.....Januari.....2024  
 Penulis



NIM. 2020A1H02

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gina Sarana Paktiana  
NIM : 2020A14012  
Tempat/Tgl Lahir : Bangkal Manteh 28 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 085238292142 / [Ginara.paktiana@gmail.com](mailto:Ginara.paktiana@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Efektifitas model Pembelajaran Inquiri terhadap keterampilan  
kolaborasi pada materi pelajaran Bahasa Indonesia siswa  
kelas V Sekolah Dasar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Selasa, 9 Januari 2024  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 2020A14012

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

vi



# Motto

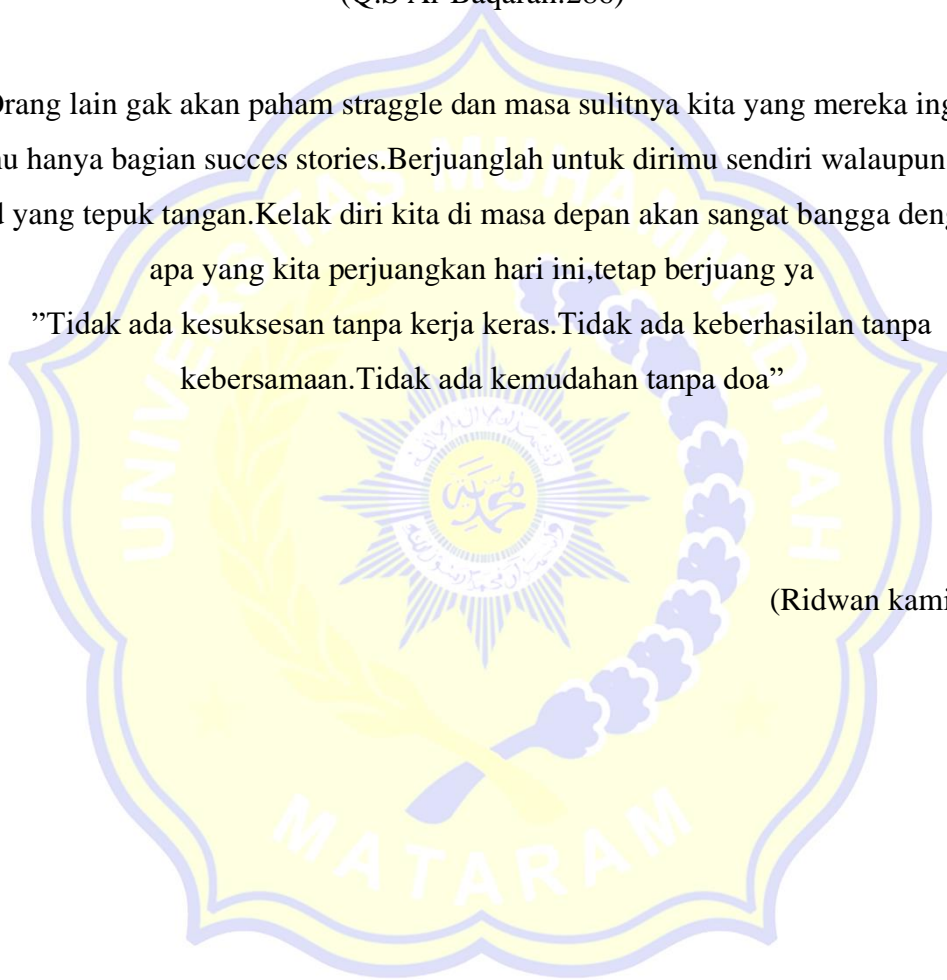
” Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kamampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian succes stories. Berjuanglah untuk dirimu sendiri walaupun gak ad yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya

”Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan kamil)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan umur Panjang kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kekuatan untuk menjalankan kewajiban sebagai umat manusia dan tak lupa pula telah memberikan segala kelancaran, kemudahan, Kesehatan, kekuatan kesabaran dan kesuksesan yang luar biasa sampai saat ini.
2. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta Ibu Riana dan Bapak Junaidi yang telah menjadi motivator terbaik, sumber penyemangat hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan saya, membimbing, menyayangi serta tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup dan pendidikan saya. Mereka yang selalu terpatri dalam jiwa saya. Terimakasih atas semua pengorbanan, cinta dan kasih sayangnya yang mampu membuat saya sampai pada titik ini.
3. Teruntuk adikku tercinta Ulfa Nafisatur Riana, Adek Sepupuku tercinta Rio Ade Pranata, dan abang Sepupuku Aldi Saputra yang selalu mendukungku dan memberikan semangat selama ini untuk bisa meraih cita-citaku.
4. Teruntuk para guru dan dosen-dosenku tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
5. Teruntuk teman-teman kelas, PGSD kelas A dan teman-teman seperjuangan PGSD UMMAT angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan do'a, penulis ucapkan terimakasih banyak. Kalian hebat, sangat hebat.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tunjukan ke haribaan Allah SWT, Alhamdulillah yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Skripsi berjudul **“Efektifitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 22 Mataram”** ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ke-guruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Untuk dapat menyelesaikan **Skripsi** ini, penulis memperoleh bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu, tiada kata yang layak kami sampaikan selain ucapan terima kasih, khususnya kepada:

1. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Sintayana Muhandini, M.Pd. pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
3. Syafruddin Muhdar, M.Pd. pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berusaha menyusun Skripsi ini sesempurna mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari seluruh pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan peneliti, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memeberikan sumbangan pemikiran bagi yang memerlukannya.

Mataram, 4 Oktober 2023

Peneliti,

Gina Sarana Putriana

Gina Sarana Putriana. 2023. **Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Kolaborasi Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Negeri 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd

Pembimbing II : Syafruddin Muhdar, M.Pd.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Kolaborasi pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 22 Mataram. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai pretest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kelas (mean) = 56.00 sedangkan untuk nilai range = 25, untuk nilai Standar Deviasi nilai yang diperoleh adalah 7.240. Berdasarkan hasil olahan data pretest kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70. Adapun nilai posttest kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata kelas (mean) = 81.50 sedangkan untuk nilai range = 25, untuk nilai Standar Deviasi nilai yang diperoleh adalah 7.445. Berdasarkan hasil olahan data posttest kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 70 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95.

Sedangkan nilai pretest kelas kontrol memiliki nilai rata-rata kelas (mean) = 12,00 sedangkan untuk nilai range = 25, untuk nilai Standar Deviasi nilai yang diperoleh adalah 7.303. Berdasarkan hasil olahan data pretest kelas kontrol diperoleh nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70. Adapun nilai posttest kelas kontrol memiliki nilai rata-rata kelas (mean) = 55.33 sedangkan untuk nilai range = 25, untuk nilai Standar Deviasi nilai yang diperoleh adalah 5.826. Berdasarkan hasil olahan data posttest kelas kontrol diperoleh nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85.

Berdasarkan data di atas terdapat pengaruh bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan program aplikasi versi 25 dengan menggunakan teknik uji independen samples T-Test pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4.442 > 1.670$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Keterampilan Kolaborasi, Bahasa Indonesia**

Gina Sarana Putricana. 2023. *The effectiveness of the inquiry learning model on collaboration skills in Indonesian language subject content for fifth-grade students of SD Negeri 22 Mataram in the 2020 school year*. Thesis. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Sintayana Muhardini, M.Pd  
Supervisor II: Syafruddin Muhdar, M.Pd.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effectiveness of the inquiry learning model on collaboration skills in Indonesian language learning content for fifth-grade students of SDN 22 Mataram. This research method uses a quantitative approach method, which is a method used to answer research problems related to data in the form of numbers and statistical programs.*

*The following statement applies to the study's findings: The experimental class pretest value yielded a mean class value of 56.00, and the standard deviation value was 7.240 for the range value of 25. The lowest value received was 45, and the maximum value achieved was 70, based on the processed results of the experimental class pretest data. The results of the experimental class posttest show that the class average (mean) is = 81.50, the range is = 25, and the standard deviation is 7.445. The processed findings of the experimental class post-test data showed that the lowest value was 70 and the highest was 95. T- The control class pretest value has a class average value (mean) = 12.00, while for the range value = 25, for the Standard Deviation value, the value obtained is 7.303. Based on the processed results of the control class pretest data, the lowest value obtained was 45, while the highest was 70. The control class posttest value has a class average value (mean) = 55.33, while the range value = 25, and for the Standard Deviation value, the value obtained is 5.826. Based on the processed results of the control class post-test data, the lowest value obtained was 60, while the highest was 85.*

*Based on the data above, there is an effect that the results of the calculation of hypothesis testers with version 25 of the application program using the independent samples T-Test test technique at a significance rate of 5% obtained a value of  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4.442 > 1.670$ ) and a significance value of 0.000 smaller than 0.05. So, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Collaboration Skills, Indonesian Language*





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERSEDIA PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Pustaka .....	12
2.2.1 Model Pembelajaran.....	12
2.2.2 Model Pembelajaran Inkuiri .....	15
2.2.3 Keterampilan Kolaborasi.....	18
2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	21
2.4 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.1.1 Rancangan Penelitian .....	24

3.1.2 Desain Penelitian.....	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
3.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.4.1 Populasi.....	26
3.4.2 Sampel.....	27
3.5 Variabel Penelitian.....	28
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6.1 Observasi.....	29
3.6.2 Dokumentasi .....	29
3.6.3 Tes.....	29
3.7 Instrumen Penelitian.....	30
3.7.1 Lembar observasi .....	30
3.7.2 Lembar Rubrik .....	30
3.7.3 Lembar Soal .....	30
3.7.4 Uji Validitas .....	36
3.7.5 Uji Reliabilitas .....	36
3.8 Metode Analisis Data.....	37
3.8.1 Pengujian Deskriptif.....	37
3.8.2 Pengujian Prasyarat Analisis .....	37
3.8.3 Pengujian Hipotesis.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	39
4.2 Data Keterlaksanaan Model pembelajaran inkuiri dan Model Ceramah..	39
4.2.1 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa kelas Kontrol.....	40
4.2.2 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa kelas Eksprimen .....	41
4.3 Hasil Uji Validitas .....	42
4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	43
4.5 Uji Deskripsi Data.....	44
4.6 Hasil Uji Persyaratan Analisis .....	45
4.6.1 Uji Normalitas.....	45
4.6.2 Uji Homogenitas .....	46
4.6.3 Uji Hipotesis .....	47
4.7 Pembahasan.....	48

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>56</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Desain Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Jumlah Populasi .....	27
Tabel 3.3 Sampel keterampilan kolaborasi .....	27
Tabel 3.4 Kisi – kisi rubric keterampilan kolaborasi .....	31
Tabel 3.5 Katagori Penskoran Rubrik Keterampilan Kolaborasi.....	31
Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Keterlaksanaan Kelas Eksprimen .....	31
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Keterlaksanaan Kelas Kontrol .....	34
Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Rubrik Keterampilan Kolaborasi .....	35
Tabel 4.1 Hasil keterlaksanaan model pembelajaran inkuiri dan discovery ....	40
Tabel 4.2 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa kelas Kontrol.....	40
Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Kolaborasi Siswa kelas Eksprimen.....	41
Tabel 4.4 Hasi Uji Validitas.....	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas.....	44
Tabel 4.6 Hasil keterampilan kolaborasi kelas eksperimen dan kontrol (Pretes-posttes) .....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalits .....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Validitas .....	56
Lampiran 2. Uji Rehabilitas .....	57
Lampiran 3. Hasil Uji Deskriptif Kelas Eksprimen dan Kontrol (pretest- posttest).....	58
Lampiran 4. Uji Hipotesis Pretest Kelas Eksprimen dan Kontrol .....	59
Lampiran 5. Uji T Posttest Kelas Eksprimen dan Kontrol.....	60
Lampiran 6. Tabulasi Lembar Rubrik.....	61
Lampiran 7. Tabulasi Lembar Rubrik kelas control .....	62
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Kelas Eksprimen .....	63
Lampiran 9. Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol .....	66
Lampiran 10. Instrumen penelitian Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol.....	67
Lampiran 11. Instrumen Penelitian pembelajaran.....	73
Lampiran 12. Lembar Rubrik Keterampilan Kolaborasi .....	76
Lampiran 13. Siswa Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol.....	77



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu investasi yang sangat berharga untuk kehidupan seseorang. Pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan dan akan terus berlangsung sepanjang hidupnya. Pendidikan sangat penting untuk investasi kedepan karena akan berdampak pada pembentukan sumber daya manusia (SDM). Dengan berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk menyadari betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Tujuan utama pendidikan adalah melahirkan individu-individu yang memiliki kualitas dan keunggulan di berbagai bidang. Kualitas sumber daya manusia mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan kemajuan bagi negara. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan memiliki guru-guru yang profesional, agar setiap potensi peserta didik dapat terarahkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan orang tua sangat penting dalam mencapai sasaran pendidikan tersebut. Terdapat beberapa cara untuk menyelenggarakan pendidikan, dan salah satunya adalah melalui sistem pendidikan formal yang diadakan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, siswa dapat meraih pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Sekolah selalu berusaha keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermutu guna melahirkan siswa yang berkualitas.

Pembelajaran yang bermutu akan memberikan pemahaman yang nyata kepada peserta didik. Pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya komunikasi dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, bahan ajar dan lingkungan (Ratu et al., 2021) Untuk membuat proses pembelajaran lebih signifikan, keterlibatan aktif dari baik guru maupun siswa adalah sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, fokus utamanya adalah pada peran guru sehingga selama proses pembelajaran, guru mengambil peran yang lebih dominan dan menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran. Murid seperti tabung kosong yang diisi dengan pengetahuan oleh pendidik. Menurut Wina Sanjaya (2010: 76), terdapat sejumlah kendala dalam proses pembelajaran, di mana guru cenderung hanya melakukan komunikasi satu arah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif karena guru tidak mendorong mereka untuk berpikir aktif.

Secara keseluruhan, guru dan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena keduanya saling terkait satu sama lain dengan peran yang berbeda, di mana guru memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan sedangkan siswa memiliki tugas untuk menerima pengetahuan tersebut. Peran penting dimiliki oleh guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu, interaksi dalam proses belajar-mengajar di ruang kelas perlu berjalan dengan dua arah yang saling mempengaruhi, baik antara guru dan siswa maupun sebaliknya. Sumber belajar merupakan pilihan penting untuk membantu proses kegiatan pembelajaran karena sumber belajar yang dimanfaatkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Mariyati & Hastuti, 2022)

Penentuan gaya pengajaran sangat menerima dampak oleh ragam bahan yang diajari, target yang hendak diraih sepanjang pengajaran, dan level hasil pekerjaan murid. Siswa telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret (Haifaturrahmah, Romi Hidayatullah, Yuni Mariyati, Akhmad H. Mus, Arpan Islami Bilal, 2020)

Peserta didik memiliki kemampuan untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan perlu untuk diperhatikan dan diperkuat. Partisipasi murid memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar. Aktivitas adalah prinsip yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa aktivitas, interaksi belajar mengajar akan terhambat. Untuk itu, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif. Belajar siswa secara aktif terjadi ketika guru merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan saat belajar.

Dalam proses pendidikan, penting untuk memperhatikan prestasi dan pencapaian belajar siswa, karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam program pendidikan yang ditetapkan. prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pendidikan anak pada awal masuk sekolah dasar merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak (Fujiaturrahman & Haifaturrahmah, 2019)

Dengan memahami hasil belajar yang heterogen dari setiap siswa, guru dapat dengan mudah menilai tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu menyadari dan berusaha untuk meningkatkan pencapaian akademis siswanya. Untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa, tentu saja kita perlu berupaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Salah satu cara untuk melancarkan tujuan sekaligus mengukur keberhasilan dari suatu pendidikan yaitu berdasarkan pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui pendidikan di sekolah ( Nursina Sari et al., 2020 : 92)

Menurut peneliti yang melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 23 Januari tahun 2022 di SD Negeri 22 Mataram, terdapat 9 rombongan belajar di sekolah tersebut. Kelas 1, 2, 3, dan 4 masing-masing memiliki satu rombongan belajar, sedangkan kelas V dan VI masing-masing memiliki dua rombongan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di sekolah



tersebut. Salah satunya adalah tidak adanya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode diskusi kelompok seringkali tidak kondusif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru dengan komunikasi yang hanya satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran masih kurang dan perlu ditingkatkan. Guru perlu meningkatkan strategi mereka dalam memastikan semua siswa terlibat dan terfokus. Ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif saat pembelajaran, sehingga kurang terlihat keaktifannya.

Saat proses belajar-mengajar berlangsung, suasana di kelas sangat bising dan siswa tampak tidak begitu fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Para murid yang merasa jenuh dengan aktivitas belajar ekonomi memutuskan untuk menghabiskan waktu dengan main-main, tidur-tiduran di dalam kelas, berbicara dengan teman sebangkunya, dan bahkan mengganggu murid lainnya. Ketika guru meminta pendapat dari murid, mereka tetap perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dan hanya beberapa murid yang mendominasi diskusi. Para murid juga masih mengalami kekurangan kepercayaan diri terhadap jawaban mereka sendiri. Saat sedang menyampaikan pelajaran, murid-murid biasanya tidak mengambil catatan kecuali mendapat instruksi langsung dari guru. Seorang pendidik perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep dan metode-metode dalam menerapkan model-model pembelajaran. Pemahaman guru mengenai perkembangan dan kondisi siswa di kelas berperan penting dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah model pembelajaran inkuiri. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam menyelidiki, menggali dan menemukan pengetahuan sendiri melalui proses tanya jawab dan eksperimen. Menurut hasil penelitian, belajar dengan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktivitas dalam berpikir kreatif, serta keterampilan dalam mendapatkan dan menganalisis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dalam suasana pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam mengutarakan

pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, metode ini juga mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas, kerjasama dalam kelompok, serta hasil tugas kelompok yang dihasilkan. Pencapaian belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dengan dicapainya standar minimal (KKM) oleh semua siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan tentang efek penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi, disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan sebagai metode belajar alternatif yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Menurut Hamruni (2012: 132), proses belajar mengajar mencakup serangkaian aktivitas yang mengedepankan pemikiran kritis dan analitis dalam menemukan solusi dari masalah yang diajukan.

Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar, tidak sekedar hubungan komunikasi antara guru dan siswa tetapi juga antar siswa yang merupakan interaksi yang edukatif (Bilal et al., 2022) Pemikiran kritis biasanya terjadi melalui dialog antara pengajar dan murid, di mana pertanyaan dan jawaban sering terjadi. Model pembelajaran inkuiri memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Siswa bukan hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi mereka juga dituntut untuk menemukan inti dari materi pelajaran dengan cara berpikir sendiri. Peran siswa sangat penting dalam proses belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan ini lebih fokus pada siswa.

Pendekatan pengajaran ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada cara pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, kehidupan di abad ke-21 memerlukan keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik agar mereka dapat siap menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kemampuan ini dikenal dengan 4C, yang meliputi Critical Thinking atau berpikir secara kritis, Collaboration atau kerjasama yang baik, Communication atau kemampuan berkomunikasi, dan Creativity atau kreativitas. Kolaborasi

merupakan interaksi antar siswa yang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok berkomunikasi atau bernegosiasi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah demi kepentingan bersama kelompok.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Kolaborasi pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN 22 Mataram”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi yang digunakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 22 Mataram?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi yang digunakan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 22 Mataram.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan referensi bagi penelitian yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi kepada sekolah dalam meningkatkan pengembangan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan bahwa hasil studi ini dapat menjadi panduan tambahan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan menjadi opsi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar siswa.

## 3. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk menemukan, mengeksplorasi, dan menginvestigasi pengetahuan mereka sendiri, sehingga mampu memberikan dukungan kepada siswa.

### **1.5 Batasan operasional**

#### 1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu indikasi yang menunjukkan seberapa suksesnya seseorang dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam banyak kasus, orang kurang memahami bahwa efektifitas juga mencerminkan sejauh mana tujuan telah tercapai. Usaha dianggap efektif ketika usaha itu berhasil mencapai tujuan.

#### 2. Model Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah cara belajar yang dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta melatih kemampuan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik.

#### 3. Keterampilan Kolaborasi

Kolaborasi merupakan bentuk interaksi, perbincangan, dan kerjasama yang melibatkan individu, kelompok, atau beberapa pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga mencakup adanya nilai-nilai yang sama dan kuat sebagai bagian dari kolaborasi yang efektif.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia, serta meningkatkan



kemampuan intelektual, emosional, dan sosial agar dapat memahami lingkungan sekitar dan siap melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di Sekolah Menengah Pertama, masih menghadapi masalah rendahnya mutu dan pencapaian belajar oleh siswa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berfokus pada seberapa efektifnya model pembelajaran inquiri dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas V di sekolah dasar pada tahun pelajaran 2022/2023. Seiring dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh;

1. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrawan F. Y (2021), model pembelajaran jigsaw daring terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di SMPN 4. Hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan di kelas 7 pada materi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring tersebut lebih efektif daripada metode video daring. Kesimpulan ini bisa diperoleh dari hasil uji tes setelah pemberlakuan dilakukan. Kolaborasi antara siswa-siswa dalam kelas jigsaw daring menghasilkan tingkat pencapaian yang lebih tinggi daripada kelas video daring. Dapat dibuktikan dengan hasil uji-t antara keduanya yang menunjukkan bahwa nilai P-Value = 0,014 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05).

Rata-rata skor siswa dalam kolaborasi menggunakan metode pembelajaran jigsaw online adalah 7,0, sementara siswa yang menggunakan metode video online memperoleh skor rata-rata 6,6. Salah satu pilihan model pembelajaran daring yang fokus pada peningkatan kemampuan kolaborasi siswa adalah model pembelajaran jigsaw online.

Kesimpulan dari studi ini menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dampak penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa dibandingkan dengan metode video daring.

Saat ini, baik indrawan maupun peneliti menggunakan keterampilan kolaborasi dalam pekerjaan mereka, namun mereka menerapkan strategi yang berbeda. Indrawan menggunakan metode jigsaw untuk mencapai tujuannya. Penelitian yang saya jalankan menggunakan metode kolaboratif

inkuiri.

2. Dalam penelitiannya, Ahmad (2022) menerapkan Model two stay two stray sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa di kelas VIII Mts mambul abrur taruda mataram pada tahun 2022. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari model Two Stay Two Stray (TS-TS) terhadap kemampuan bekerja sama dan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII. Pada fase pertama, rata-rata kemampuan bekerja sama dan prestasi belajar siswa adalah 75 dan meningkat pada fase kedua menjadi 80, dengan rata-rata kenaikan sebesar 14,9 setelah tindakan dilakukan pada setiap fase. Hasil riset menunjukkan bahwa model pembelajaran TS-TS memiliki dampak positif terhadap kemampuan kerja sama dan pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki dampak positif bagi guru dalam mengatur kelas dengan lebih efisien dan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ahmad dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan keterampilan kolaborasi, tetapi perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Ahmad menggunakan Model two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa kelas VIII di MTS Sedanagkang, sementara peneliti saat ini menggunakan efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V.

3. Studi yang dilaksanakan oleh Ardi pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar IPA dengan menggunakan Metode Inkuiri kepada siswa kelas V di SDN 5 Mayonglor Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, serta guru kelas V di SDN 5 Mayonglor Jepara. Studi ini terdiri dari 3 putaran, di mana setiap putaran terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap putaran terdiri dari empat fase yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan introspeksi. Metode pengambilan informasi menggunakan tes dan pengamatan.

Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan guru meningkat, siswa lebih aktif, dan hasil belajar siswa lebih baik ketika menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA. Dalam siklus pertama, rata-rata keterampilan guru adalah 3,11, dengan tingkat keberhasilan sebesar 77. 7% Di siklus kedua, angka tersebut naik menjadi 3,22 dengan tingkat keberhasilan sebesar 80. 5% (baik), dan pada siklus ketiga, angka tersebut meningkat lagi menjadi 3,5 dengan tingkat keberhasilan sebesar 88. 8% (sangat baik) Pada tahap pertama, aktivitas siswa rata-rata mencapai 18. 1 dengan persentase 43,5% (cukup), kemudian meningkat menjadi 28 pada tahap kedua dengan persentase 68,5% (baik), dan pada tahap ketiga terdapat peningkatan yang lebih baik lagi menjadi 31,2 dengan persentase 85. 9% (sangat baik) Berdasarkan data hasil belajar pada periode pertama, rata-rata nilai siswa adalah 61,07 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 60,7%. Selama siklus II, siswa mencapai rata-rata nilai sebesar 75. 09, dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%. Pada siklus III, terjadi kenaikan nilai rata-rata siswa menjadi 86,4 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan keterampilan guru, partisipasi siswa, dan prestasi belajar pada siswa kelas V di SD Negeri 5 Mayonglor Jepara. Pendekatan inkuiri dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam mata pelajaran lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi siswa berdampak positif terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 5 Mayonglor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Bahrudin dan para peneliti saat ini sama-sama memanfaatkan metode inkuiri dalam melakukan persamaan dan perbedaan. Sementara penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA, penelitian saat ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa



kelas V.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah konsep yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar agar mencapai tujuan tertentu. Model ini menjadi acuan bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Pembelajaran model adalah serangkaian langkah-langkah belajar mengajar dari mulai hingga selesai, yang mencakup cara guru dan siswa terlibat dalam rencana pembelajaran khusus dengan menggunakan materi pelajaran yang spesifik, serta interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Biasanya, suatu metode pengajaran terdiri dari beberapa langkah proses pembelajaran yang perlu diikuti.

Model pembelajaran merupakan suatu sistem atau pola yang dipakai sebagai acuan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas atau dalam sesi tutorial. Model pembelajaran mencakup metode pembelajaran yang akan diterapkan, termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk, model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis untuk menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini juga berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah metode atau teknik yang terstruktur dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta menjadi panduan bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan proses belajar mengajar.

Sintaks dari model pembelajaran adalah urutan langkah-langkah yang menggambarkan rangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks ini memberikan panduan jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik

dalam suatu model pembelajaran.

Sintaks (urutan pola) dalam model pembelajaran menggambarkan langkah-langkah keseluruhan dengan serangkaian aktivitas pembelajaran. Sintaks (urutan pola) dari model pembelajaran spesifik menunjukkan secara terperinci aktivitas yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks dari berbagai model pembelajaran memiliki elemen-elemen yang serupa. Misalnya, setiap metode pengajaran dimulai dengan usaha untuk menarik perhatian siswa dan memberi motivasi pada mereka untuk aktif dalam proses belajar-mengajar. Setiap pelajaran diakhiri dengan tahap penutup, di mana siswa melakukan kegiatan merangkum materi pelajaran dengan bimbingan guru. Pendekatan pengajaran yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran, yang mencakup observasi, pertanyaan, penalaran, percobaan, dan pembentukan koneksi antar pelajaran.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses ilmiah. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving melalui proses belajar yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Pendekatan saintifik bisa diterapkan dengan berbagai strategi, salah satunya adalah pembelajaran berbasis konteks. Model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang memiliki identitas, karakteristik, struktur, tata cara, dan pola kebiasaan seperti metode penemuan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran penyelidikan.

Model pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki standar berikut:

- a. Pembelajaran didasarkan pada fakta atau fenomena yang dapat dipahami melalui logika dan penalaran, bukan hanya berdasarkan spekulasi, imajinasi, cerita rakyat, atau dongeng belaka.
- b. Penjelasan dari pengajar, tanggapan dari murid, dan keterlibatan pendidikan antara pengajar dan murid harus dilakukan tanpa adanya prasangka, pendapat pribadi, atau pemikiran yang menyimpang dari logika.

- c. Membimbing dan memberi motivasi kepada murid untuk berpikir secara kritis, menganalisis, dan akurat dalam mengenali, mengerti, menyelesaikan masalah, dan menggunakan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk dapat menggunakan imajinasi dalam menemukan perbedaan, persamaan, dan hubungan antara berbagai konsep dalam pembelajaran. Mempengaruhi dan memberi motivasi kepada siswa untuk dapat memahami, menerapkan, dan mengembangkan cara berpikir yang logis dan tidak memihak dalam menanggapi pelajaran.
- e. Berdasarkan prinsip-prinsip, ide, dan bukti nyata yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Membuat tujuan pembelajaran mudah dipahami namun menarik dalam presentasinya.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran melibatkan tiga aspek utama, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang mampu berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki kemampuan afektif melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terhubung secara menyeluruh.

Model pembelajaran berperan sebagai panduan bagi perancang pengajaran serta para guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemilihan metode pengajaran sangat dipengaruhi oleh karakteristik materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan bahan ajar dalam desain pembelajaran tertentu. Sintaks dari suatu model pembelajaran adalah pola urutan yang menggambarkan tahap-tahap keseluruhan, yang biasanya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, setiap model pembelajaran dimulai dengan usaha untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka agar terlibat dalam proses pembelajaran, serta diakhiri dengan tahap penutupan pelajaran yang meliputi kegiatan merangkum pokok pelajaran dengan bimbingan guru.

### **2.2.2 Model Pembelajaran Inkuiri**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, inkuiri berasal dari kata inquiry dan to inquire yang merupakan istilah dalam Bahasa Inggris. Istilah inquiry dan to inquire memiliki makna yang serupa, yaitu terlibat dalam proses menanyakan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Efektivitas proses pembelajaran erat kaitannya dengan ketersediaan fasilitas pendukung, seperti pemanfaatan media pembelajaran. (Muhardini et al., 2020)

Menurut penjelasan di atas, model pembelajaran inkuiri merupakan proses belajar yang dilakukan untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan permasalahan. Dalam model ini, siswa aktif terlibat secara pikiran maupun fisik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Sanjaya, tujuan utama dari model pembelajaran inkuiri adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir. Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan pertanyaan-pertanyaan serta mendorong siswa untuk mencari jawaban berdasarkan rasa ingin tahu mereka.

Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan juga memiliki peran yang penting dalam membentuk mental siswa. Dengan demikian, dalam menerapkan metode pembelajaran inkuiri, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu mengoptimalkan kemampuan yang mereka miliki.

Paraphrased: Sintaksis (urutan pola) dari suatu model pembelajaran Inquiry menggambarkan tahapan keseluruhan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang biasanya disertakan. Sintaksis (urutan pola) dari model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.

Pembelajaran Inquiry terdiri dari enam tahapan. Tahapan atau proses dalam Pembelajaran Inquiry adalah sebagai berikut.



### 1. Orientasi Masalah

Orientasi merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung. Dalam tahap ini, guru mempersiapkan siswa untuk belajar. Langkah orientasi sangat krusial dan keberhasilan strategi ini bergantung pada kemauan siswa untuk menggunakan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan, proses pembelajaran akan terhambat.

### 2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran inquiry adalah langkah penting dalam mengajak siswa untuk mengeksplorasi situasi-situasi yang penuh dengan tantangan. Dikatakan bahwa setiap masalah memiliki teka-teki yang ingin diselesaikan, dan siswa harus berusaha mencari solusinya. Proses pencarian solusi sangat penting dalam strategi inkuiri, karena melalui proses ini siswa akan memperoleh pengalaman berharga dalam pengembangan kemampuan berpikir. Siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

### 3. Membuat Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk mencari solusi terhadap suatu masalah dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui pengamatan dan percobaan. Hipotesis memiliki peranan yang krusial dalam struktur penelitian, terutama dalam penelitian kuantitatif.

### 4. Eksplorasi (mengumpulkan informasi atau data)

Eksplorasi merupakan proses yang dilakukan dalam kegiatan pertambangan untuk mendapatkan informasi yang sangat detail tentang lokasi, bentuk, ukuran, distribusi, kualitas, dan jumlah sumber daya mineral yang dapat diukur, serta data mengenai kondisi sosial dan lingkungan hidup.

## 5. Menguji Hipotesis

Menguji suatu hipotesis melibatkan penentuan kecocokan antara data atau informasi yang dikumpulkan dengan jawaban yang dianggap diterima. Selain itu, proses menguji hipotesis juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir logis. Dengan demikian, kebenaran dari jawaban tidak hanya bergantung pada argumen, tetapi juga harus didukung oleh temuan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 6. Merumuskan Kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan melibatkan proses menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian hipotesis. Agar dapat membuat kesimpulan yang akurat, guru perlu mampu menunjukkan kepada siswa data yang penting.

Inkuiri adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir. Tujuannya adalah untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memicu rasa ingin tahu siswa dan membantu mereka dalam menemukan jawabannya. Keterampilan berkolaborasi melibatkan proses belajar yang dilakukan bersama untuk mengintegrasikan ide-ide yang berbeda dan mendengarkan saran dari anggota kelompok atau kelas untuk saling mendukung satu sama lain (Greinstien, 2012: 105) seperti yang dijelaskan dalam jurnal *basicedu*. Menurut Sato (2013: 26) dalam *Puwaaktari* di dalam jurnal tentang biologi dan pendidikan biologi, ia menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif melibatkan interaksi antara peserta didik yang dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran dan diikuti dengan pemecahan masalah melalui pembentukan kelompok kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja bersama dalam melakukan tugas dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Keahlian ini memiliki kepentingan yang besar untuk diasah mulai sejak dini, karena hal ini diperlukan untuk melatih siswa agar mampu bekerja sama dengan baik dan tidak bersifat individualis. Karena itu, dalam metode pembelajaran inkuiri,

siswa diharapkan tidak hanya untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk memanfaatkan bakat yang mereka miliki.

### **2.2.3 Keterampilan Kolaborasi**

Kolaborasi merupakan bentuk interaksi sosial di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling mendukung dan memahami peran serta tanggung jawab masing-masing. Namun, tujuan bersama hanya dapat tercapai jika kolaborator mampu berinteraksi dengan sikap empati, menghormati satu sama lain, dan menerima kelebihan serta kekurangan individu lainnya. Dalam pernyataannya, Hosnan (2014) menyatakan bahwa Kolaborasi harus melibatkan interaksi yang penuh empati, saling menghargai, dan menerima kelemahan atau kelebihan dari setiap orang yang terlibat.

Lai (2011) berpendapat bahwa Kolaborasi melibatkan kerjasama dalam usaha terkoordinasi untuk menyelesaikan masalah bersama, dengan tujuan yang sama, struktur yang seimbang, dan negosiasi yang intens melalui interaksi dan ketergantungan. Negosiasi yang tinggi levelnya menunjukkan pentingnya saling menghargai dalam kolaborasi, di mana setiap orang perlu bersedia untuk berkompromi dan menyumbangkan gagasan yang saling menguntungkan.

Keterampilan berkolaborasi melibatkan kemampuan untuk bekerja sama secara efektif dan menghormati keragaman tim, serta memiliki keterampilan untuk membuat keputusan yang diperlukan guna mencapai tujuan bersama. Tanda-tanda keterampilan kolaborasi meliputi partisipasi aktif, produktivitas, fleksibilitas, kompromi, tanggung jawab, dan sikap menghargai.

Kriteria Kolaborasi memungkinkan kita untuk menilai apakah kolaborasi telah terjadi atau tidak berdasarkan patokan-patokan atau indikator yang telah ditetapkan untuk kolaborasi itu. Terdapat beragam pandangan dari para ahli mengenai hal ini namun semuanya masih berkaitan dengan konsep yang sama.

Kolaborasi dapat diartikan sebagai keterlibatan bersama dalam usaha yang terkoordinasi untuk menyelesaikan masalah bersama melalui interaksi yang saling membantu dan saling memahami tugas masing-masing, serta didukung oleh empati, saling menghormati, dan penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama.

sehubungan partisipasi seluruh dalam usaha terkoordinasi. Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam ranah kognitif (Rahman et al., 2023)

Berdasarkan kesipluan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan bekerja sama dapat ditingkatkan melalui pemberian tugas-tugas berkelompok agar peserta didik dapat saling berbagi pandangan dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Lisensi ini juga bisa dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup kemampuan bekerja secara efisien, menunjukkan sikap menghargai, mampu bernegosiasi, dan berpartisipasi dalam tanggung jawab bersama, serta ukuran lain yang sesuai.

#### **2.2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

kemahiran seorang anak dalam berbagai keterampilan berbahasa saling berhubungan, artinya penguasaan suatu keterampilan berbahasa dapat berdampak pada perkembangan keterampilan berbahasa lainnya (Muhdar & Bilal, 2022 :226)

Sebagai institusi pendidikan awal, Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar memiliki keterampilan yang memadai untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan pencapaian akademik siswa.



Percakapan dalam sebuah drama, cerita, dan sejenisnya dapat disebut sebagai dialog. Menurut KBBI, dialog juga dapat merujuk pada sebuah karya tulis yang menggambarkan percakapan antara dua tokoh atau lebih. Menurut Sayyid Abdurrahman Archel dalam dokumennya yang berjudul Manfaat dan Syarat Dialog, asal kata "dialog" berasal dari bahasa Yunani, yakni "dia" yang berarti antara dan "legein" yang berarti berbicara. Sehingga, secara literal, dialog dapat diartikan sebagai berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran, dan bertukar gagasan bersama-sama.

Penggunaan bahasa tulis, dengan mematuhi aturan Ejaan Yang Disempurnakan, adalah contoh yang tepat dari penggunaan bahasa yang benar. Pemakaian huruf besar sesuai dengan aturan EYD dalam penulisan bahasa Indonesia merupakan contoh penggunaan yang benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang dipergunakan sesuai dengan keadaan dan situasi, atau penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai dengan kelompok penutur dan jenis penggunaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia yang tepat sangat penting ketika berada dalam konteks formal seperti di sekolah, di tempat kerja, atau dalam suatu pertemuan. Hal ini mencerminkan kesopanan dan kualitas yang baik dalam penggunaan bahasa Indonesia. Artinya tepat sesuai dengan aturan. Baik itu mengindikasikan kondisi penggunaan yang sesuai.

Penggunaan huruf besar dalam penulisan bahasa di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena huruf besar harus mengikuti aturan-aturan yang terdapat dalam EYD, terutama dalam konteks formal seperti penulisan surat resmi.

Perbedaan dalam pengajaran bahasa Indonesia antara kelas rendah dan kelas tinggi adalah fokusnya. Di kelas rendah, siswa difokuskan pada penguasaan menulis huruf dan merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata serta merangkai kata-kata menjadi kalimat sederhana. Di kelas tinggi, fokusnya adalah latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas.

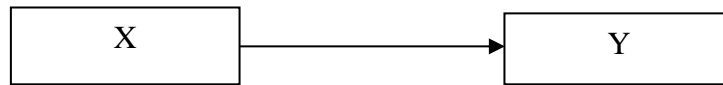
### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu proses yang mengalami perubahan sadar dalam diri seseorang. Setiap individu memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena hasil yang maksimal akan memudahkan kelanjutan proses studi. Namun, usaha tersebut tidak selalu mudah, karena banyak murid yang menghadapi hambatan dalam proses belajar sehingga mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar. Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi guru.

Guru yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran diyakini dapat berdampak pada prestasi belajar siswa. Peran guru sangat krusial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dan memastikan kelancaran proses belajar-mengajar. Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing di sekolah. Peran guru sangat besar dalam menentukan seberapa baik dan seberapa banyak isi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga kemampuan yang sesuai dengan perannya sebagai guru.

Guna memudahkan pemahaman akan jalannya penelitian ini, penulis menyusun suatu kerangka kerja yang sesuai dengan tahapan-tahapan dan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hanya dengan memeriksa dan memahami struktur pikiran ini, kita dapat memahami dengan jelas bagaimana peneliti menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam studi tentang keterampilan kolaborasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 22 Mataram.

Dilandasi kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil benang merahnya sebagai berikut:



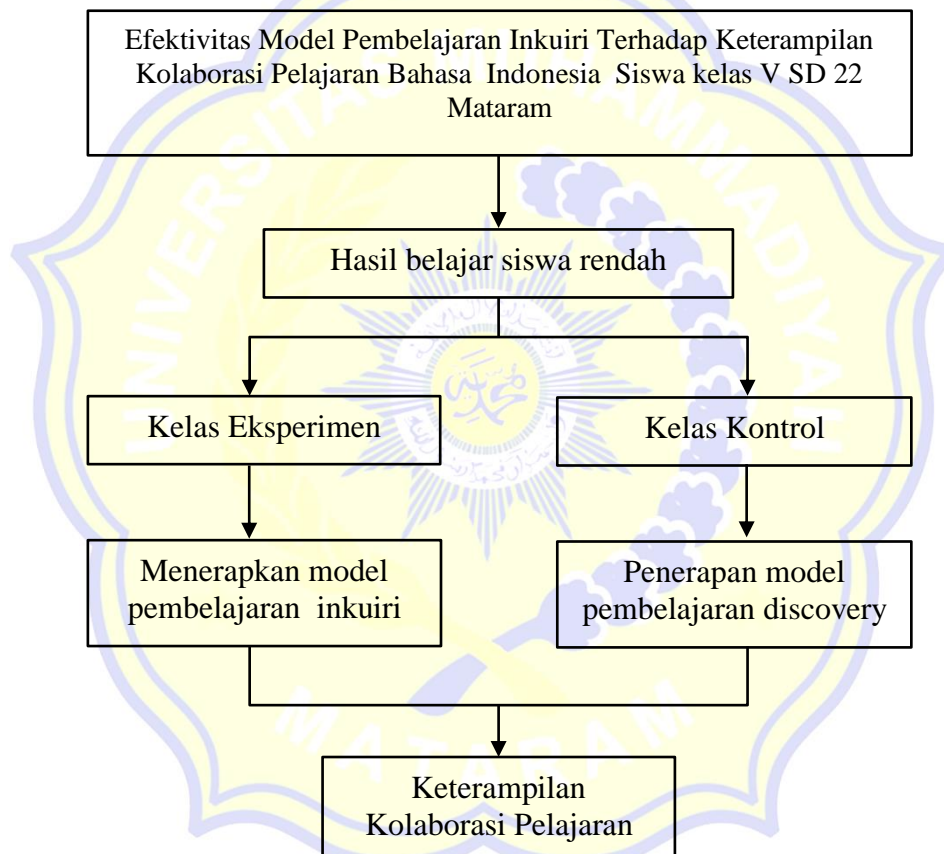
Keterangan :

Pengaruh dari kerangka pemikiran :

X : Metode Pembelajaran Inkuiri(kelas Ekprimen)

Y :Keterampilan Kolaborasi(Kelas Kontrol)

Berdasarkan penyajian deskripsi teoritik dapat disusun suatu kerangka berpikir untuk memperjelas arah dan maksud penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi awal dari permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, di mana permasalahan tersebut telah diungkapkan dalam bentuk pertanyaan menurut Sugiyono (2012:107). Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran explosion box memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keaktifan siswa kelas V di sekolah dasar.

Hipotesis statistik :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh pada penggunaan keterampilan kolaborasi siswa kelas v sekolah dasar.

$H_a$  = terdapat pengaruh pada penggunaan keterampilan inkuiri siswa kelas v sekolah dasar.

Berdasarkan konteks permasalahan, identifikasi permasalahan, dan struktur berpikir yang telah diungkapkan, dugaan awal peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa untuk bekerjasama dalam hasil belajar di SDN 22 Mataram.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

##### **3.1.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang melibatkan data numerik dan software statistik. Ibnu Hajar (2013) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan deskripsi menggunakan angka-angka statistik. Jenis atau rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Menurut peneliti Sugiyono (2016, p72). Metode penelitian eksperimen adalah cara penelitian yang dipakai untuk menemukan dampak suatu perlakuan terhadap yang lain dalam situasi yang dapat diatur.

Eksperimen semi-eksperimental melibatkan semua orang dalam kelompok belajar untuk menerima perlakuan, daripada memilih subjek secara acak. Dalam studi ini, peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran contoh bukan contoh untuk melihat bagaimana hal tersebut mempengaruhi pencapaian belajar siswa di kelas V SD.

Dalam studi ini, terdapat dua faktor yang akan diteliti. Faktor penelitian mengacu pada semua elemen yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari demi mendapatkan informasi yang cukup, lalu membuat kesimpulan. Rancangan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas diduga memiliki pengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Model Inkuiri digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, dengan X sebagai variabel bebas yang diidentifikasi.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan seiring dengan perubahan variabel bebas (X) yang mempengaruhinya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi siswa dalam

kolaborasi (Y).

### 3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain eksperimen pretest-posttest dengan kelompok kontrol yang telah ditentukan seperti berikut:

Tabel 3.1 Format Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 : Hasil kelas eksperimen
- O2 : Hasil kelas eksperimen
- O3 : Hasil *pre-test* kelas control
- O4 : Hasil *post-test* kelas control
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.
- : Perlakuan pada kelas kontrol dengan penggunaan pembelajaran konvensional. (Sugiyono, 2011: 76)

Berdasarkan desain penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelas-kelas yang setara akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melaksanakan eksperimen, dilakukan uji pra-pengujian terlebih dahulu untuk kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan (treatment) dan kelompok kontrol yang tidak akan menerima perlakuan. Setelah itu, dalam kelompok eksperimen, metode pembelajaran inkuiri diterapkan untuk mengajar.

Sementara itu, dalam kelompok kontrol, pengajaran dilakukan dengan cara memberikan ceramah. Pada saat pembelajaran dilakukan, observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil pembelajaran diakhiri dengan post-test yang dilaksanakan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, guna menilai tingkat pencapaian siswa dalam proses belajar.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Negeri 22 Mataram pada tanggal 4 hingga 10 Oktober 2023. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa yang berada di kelas VA dan VB pada Tahun Ajaran 2023-2024. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa dalam dua kelas tersebut.

### **3.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka yang dianalisis dari populasi atau sampel yang spesifik. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Lalu, peneliti mencoba mencari solusi untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitiannya, yaitu untuk mengetahui dampak dari pemasaran digital dan kesadaran merek terhadap keputusan pembelian konsumen dalam konteks nilai-nilai etika bisnis Islam. Kemudian, para ahli akan menjelaskan informasi yang terkait dengan isu yang dibahas dalam studi ini, menggunakan informasi utama yang diperoleh dari hasil pengisian lembar penilaian untuk menilai kemampuan kolaborasi.

Penelitian kuantitatif hanya fokus pada beberapa variabel yang terbatas asal sesuai dengan kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti memilih subjek untuk studi yang berlangsung di kelas Va dan Vb. Fokus penelitian ini terbatas pada variabel yang terkait dengan model inkuiri dan keterampilan kolaborasi, yang memiliki dampak langsung pada tingkat kemampuan kolaborasi siswa.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2019: 61) mengartikan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik khusus

yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan.

Populasi di SD Negeri 22 Mataram terdiri dari berbagai kelas yang berbeda, sehingga total jumlah siswa di kelas Va dan Vb adalah 60 siswa. Populasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum di bawah ini.

**Tabel 3.2 Jumlah Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Va	30
V b	30
Jumlah	60

**Keterangan :**

Jumlah orang yang menjadi subjek penelitian ini adalah para murid kelas V di SD Negeri 22 Mataram pada tahun pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas V (A) dan V (B). Terdapat 30 siswa yang akan mengikuti kelas eksperimen V (A) dan 30 siswa yang akan mengikuti kelas kontrol V (B).

**3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2019: 62) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari ciri-ciri yang dimiliki oleh keseluruhan populasi. Sebuah pandangan lain menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari seluruh populasi yang akan menjadi obyek penelitian, menurut Sugiyono (2014: 88).

Seorang peneliti mengambil contoh dari siswa kelas V di SD Negeri 22 Mataram. Di sekolah tersebut, terdapat dua kelompok kelas, yakni kelas uji coba dan kelas kontrol. Ada 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol. Jumlah total siswa dari kedua sampel adalah 60.

**Tabel 3.3 Sampel keterampilan kolaborasi**

<b>No</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Eksperimen (X)	Va	30
2	Kontrol (Y)	Vb	30
	Jumlah		60



### 3.5 Variabel Penelitian

Sugiyono (2014: 60) mendefinisikan variabel sebagai segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentangnya dan kesimpulan dapat diambil. Variabel dapat berbentuk apa saja. Dalam studi ini, terdapat dua tipe variabel yang disebut variabel independen (x) dan variabel dependen (y).

Penelitian ini meneliti dua faktor, yaitu "metode pembelajaran inkuiri" sebagai faktor independen (x) dan "kemampuan bekerja sama" sebagai faktor dependen (y). Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memastikan pemahaman yang sama, penulis akan memberikan definisi operasional dari variabel penelitian sebelumnya untuk mencegah terjadinya penafsiran yang salah.

1. Variabel independen dalam studi ini adalah kemampuan mengajar guru (x). Model pembelajaran inkuiri adalah jenis model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif sambil melatih kolaborasi terbuka di antara mereka.
2. Dalam penelitian ini, keterampilan kolaborasi merupakan variabel yang menjadi fokus utama. Kerjasama adalah ketika dua atau lebih orang, entitas, atau organisasi bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan. Kolaborasi adalah seperti bekerja bersama-sama. Mayoritas kerja sama membutuhkan kepemimpinan, meskipun kepemimpinan dapat berbentuk sosial dalam tim yang terpecah dan setara. Hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh murid, baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain, menunjukkan sejauh mana murid telah memahami, merasakan, dan menjalankan kegiatan tersebut.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan informasi, penting untuk menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang

diteliti serta tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dan dapat memudahkan jalannya penelitian, termasuk:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik yang dipakai untuk menghimpun informasi melalui pengamatan pada keadaan secara langsung guna mencapai sasaran yang diharapkan. Sugiyono (2016: 203) menyatakan bahwa metode pengumpulan data observasi digunakan ketika hanya sedikit responden yang diamati dalam penelitian yang melibatkan perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam. Menurut Arifin (2012: 51), tujuan utama dari observasi adalah sebagai berikut:

1. Mencari tahu tentang hal-hal yang terjadi atau dilakukan dalam situasi nyata atau palsu.
2. Mengukur perilaku kelas, termasuk perilaku guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, dan faktor lain yang dapat diamati, khususnya keterampilan sosial.

### **3.6.2 Dokumentasi**

Mendokumentasikan pengumpulan data dengan menggunakan foto-foto kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan tambahan, melacak informasi sekolah, nama siswa, jumlah siswa terdaftar, dan status keaktifan siswa adalah penting. Maksud dari melakukan dokumentasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan keandalan data penelitian.

### **3.6.3 Tes**

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan seseorang untuk menilai sejauh mana pemahamannya tentang suatu materi. Tes adalah alat untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap suatu topik.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Dalam proses pengumpulan informasi penelitian, alat penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Alat penelitian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, seperti.

#### **3.7.1 Lembar observasi**

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi melalui pengamatan langsung terhadap situasi dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Sugiyono (2016: 203) mengemukakan bahwa bila jumlah peserta penelitian terbatas dan topiknya berkaitan dengan tingkah laku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, maka metode pengumpulan data observasi menjadi pilihan yang tepat. Tujuan utama dari melakukan observasi menurut Arifin (2012, hal. 51) adalah untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mencari tahu tentang hal-hal yang terjadi atau dilakukan dalam situasi nyata atau palsu.
2. Mengukur perilaku kelas, termasuk perilaku guru dan siswa, interaksi antara guru dan siswa, dan faktor lain yang dapat diamati, khususnya keterampilan social

#### **3.7.2 Lembar Rubrik**

Rubrik adalah suatu instrumen evaluasi yang memberikan deskripsi tentang kinerja yang diinginkan pada setiap standar untuk mencapai nilai atau hasil yang spesifik. Rubrik adalah cara terstruktur untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan dan/atau keterampilan. Menurut Garfalo et al. (2016), rubrik bisa dipergunakan untuk menilai tingkah laku spesifik. Secara mendetail, pabrik merupakan alat penilaian yang menggunakan skala dan pilihan jawaban terpilih (Haladyna & Rodriguez, 2013). Rubrik adalah panduan yang memberikan harapan khusus atau standar kinerja untuk menilai prestasi dalam proses pembelajaran (Stevens & Levi, 2013). Rubrik utama berperan sebagai instrumen penilaian yang membantu proses pembelajaran.

#### **3.7.3 Lembar Soal**

Peserta tes harus memilih jawaban yang benar dari segelintir pilihan yang sudah disediakan. Calon-calon hanya perlu memilih opsi jawaban yang sudah tersedia, sehingga penilaian dan penilaian jawaban dapat dilakukan secara obyektif

oleh penguji.

Gunanya untuk mendapatkan data penelitian, digunakanlah alat penelitian.

Alat penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.4 Kisi-kisi rubrik ketampilan kolaborasi

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir
1	Keaktifan siswa	
2	Bekerja secara produktif	
3	Menunjukkan Fleksibilitas	
4	Kompromi/kerja sama	
5	Tanggung jawab	
<b>Jumlah</b>		5

Sumber: Fitriani, dkk. (2020), Munfaridah (2017), Rilianti (2013).

Tabel 3.5 Kategori Penskoran Rubrik keterampilan kolaborasi

Skor	Kategori	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju
2	Tidak Setuju	Setuju
3	Setuju	Tidak Setuju
4	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2017)

a. Kisi-kisi lembar keterlaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Keterlaksanaan kelas Eksperimen

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li> <li>2. Guru mengajak berdoa bersama dengan memberikan kesempatan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa</li> <li>3. Siswa menyanyikan lagu nasional “Dari Sabang Sampai Merauke”. (<i>Nasionalis</i>)</li> <li>4. <i>Apersepsi</i> : Siswa diajak untuk mengingat materi sebelumnya dengan cara bertanya-jawab dengan guru</li> </ol> <p style="text-align: center;"><b><u>Tahap : Orientasi</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. <i>Orientasi</i> : Guru menyampaikan tema/sub</li> </ol>	10 menit



	tema,tujuan pembelajaran. 6. Guru membuat kelompok diskusi	
Inti	<p><b><u>Tahap : merumuskan masalah</u></b></p> <p>1. Guru share screen tayangan slide untuk siswamengenai dialog aatau percakapan.</p> <p><b><u>Tahap : merumuskan hipotesis</u></b></p> <p>2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait teks dialog yang di tayangkan</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tayangan tersebut.</p> <p><b><u>4. Tahap : Mengumpulkan data</u></b></p> <p>Guru menunjukkan berbagai pemanfaatan dialog atau percakapan</p> <p><b><u>5. Tahap : menguji hipotesis</u></b></p> <p>Melalui dialog atau percakapan tersebut pemanfaatan dialog yang ditampilkan, siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentng materi yang sudah dipelajarai</p> <p>6. Guru meluruskan jawaban siswa.</p> <p>7. Guru membagi kelompok</p> <p><b><u>Tahap : merumuskan kesimpulan</u></b></p> <p>8. Siswa melakukan diskusi kelompok membuat kesimpulan tentang pemanfaatan dialog bagi manusia</p> <p>9. Siswa memdemostrasikan dialog kelompok, kesimpulan pemanfaatan dialog atau percakapan dibantu dengan bimbingan guru, siswa lain menanggapi.</p> <p>10. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>11. Siswa menceritakan pengalaman selama berdiskusi.</p> <p>12. Guru membuat kesimpulan mengenai tugas yangtelah dikerjakan siswa.</p>	15 menit

	<p>13. Guru membagikan lembar evaluasi.</p> <p>14. Siswa mengerjakan evaluasi yang sudah dibagikan guru.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini</li> <li>2. Guru memberi penguatan atas pembelajaran yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan hari ini</li> <li>4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa (<i>Religius</i>)</li> <li>5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit



Tabel 3.7 Kisi-Kisi Lembar Keterlaksanaan kelas kontrol

Sintaks DL	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
PemberianRangsangan (Stimulasi)	<p><b>Kegiatan awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mempersiapkan perlengkapan dan media yang digunakan selama proses pembelajaran, seperti:Lembar kerja siswa, dan alat tulis.</li> <li>• Guru memeriksa memeriksa kesiapan siswa.</li> <li>• Guru membuka pelajaran dengan melakukan doa bersama, dan mengucapkan salam.</li> <li>• Guru melakukan apersepsi tentang materi pelajaran yang akan disampaikan</li> </ul>	
PernyataanMasalah(Problem steatment)	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok besar.</li> <li>• Guru membagikan lembar kerja siswa untuk setiap kelompok.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk mengamati dialog yang sudah dibagikan</li> </ul>	
Pengumpulan data (Data collection)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil percakapannya dengan teman sebangkuk.</li> </ul>	
Pengolahan data (Data prossesing)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa untuk mendemostrasikan perckapan yang diberikan.</li> <li>• Guru menyuruh siswa memeriksa kembali hasil percakapannya dengan kelompoknya masing-masing</li> </ul>	
Pembuktian (Verification)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyuruh siswa untuk mendostrasikan hasil percakapannya dengan teman kelompoknya.</li> <li>• Guru mengarahkan setiap siswa membagi mendengarkan apa yang</li> </ul>	

	telah disampaikan oleh teman kelompok yang lain kepada kelompok lainnya untuk saling memberi masukan.	
PenarikanKesimpulan (Generalization)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyuruh masing-masing kelompok mendemostrasikan hasil percakapannya di depan kelas.</li> </ul>	
PenarikanKesimpulan (Generalization)	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.</li> <li>Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.</li> <li>Guru menutup pelajaran, dan mengucapkan salam.</li> </ul>	

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Rubrik Keterampilan Kolaborasi

Indikator	Aspek aktivitas belajar peserta didik	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
Aktif	Siswa dapat bekerja secara aktif					
Bekerja Secara Produktif	Siswa diminta bekerja secara produktif					
Menunjukkan Fleksibilitas	Siswa diminta untuk menunjukkan fleksibilitas					
Kompromi	Siswa diminta untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya					
Tanggung Jawab	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap anggota kelompoknya					

Pengujian instrumen dalam penelitian ini melibatkan penggunaan uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan penggunaan uji instrumen ini adalah untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas pernyataan yang terdapat dalam lembar observasi penelitian ini. Untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai kedua uji ini, berikut adalah penjelasannya:



### **3.7.4 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Rusmiyanto, 2022). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan pendapatan masyarakat. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang merupakan salah satu aplikasi untuk menganalisis data statistik. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Kriteria penilain uji validitas yaitu sebagai berikut (Ghozali dalam Rusmiyanto, 2022) :

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid,
- 2) Sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

### **3.7.5 Uji Reliabilitas**

Uji keandalan digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi ketepatan suatu kuesioner sebagai indikator dari variabel atau konstruk yang diteliti (Rusmiyanto, 2022). Sebuah survei dianggap dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika respons individu terhadap pertanyaan tetap konsisten atau stabil dari satu waktu ke waktu lain (Rusmiyanto, 2022).

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menilai apakah alat pengumpulan data secara umum menunjukkan tingkat keandalan, ketepatan, kestabilan, atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, meskipun dilakukan pada subjek yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Pengukuran keandalan alat ukur dapat diuji dengan menggunakan metode statistik Cronbach Alpha. Syarat-syarat untuk menilai reliabilitas uji dapat disajikan sebagai berikut menurut (Wahyuningsih, 2021):

- 1) jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $>$  0,60 maka dikatakan reliable
- 2) Jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $<$  0.60 maka tidak dikatakan reliabel.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah untuk mengolah data sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih sederhana dan mudah dimengerti. Dalam proses ini, statistik digunakan untuk menyederhanakan data penelitian, salah satu fungsi utamanya adalah untuk itu. Setelah semua informasi terkumpul, kemudian informasi tersebut dikelompokkan dan disusun dalam tabel berdasarkan variabel yang sesuai.

#### **3.8.1 Pengujian Deskriptif**

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk menyajikan informasi atau deskripsi tentang data berdasarkan nilai mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Dalam studi ini, akan diperoleh nilai rata-rata (mean), deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum dari kedua uji coba sebelum dan sesudahnya pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **3.8.2 Pengujian Prasyarat Analisis**

Dalam penelitian ini pengujian prasyarat analisis adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal (Rusmiyanto, 2022). Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, kita dapat menggunakan grafik normal plot. Hal ini dijelaskan oleh Ghozali dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ghozali dalam Wahyuningsih, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode regresi dengan distribusi normal atau non-normal yang dianalisis dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria-kriteria yang diperlukan adalah:

1. Jika angka Asymp.sig (SIG)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
  2. Jika angka Asymp.sig (SIG)  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.
2. Uji Homogen
- Penelitian ini menggunakan analisis statistik Leverage Statistic untuk menentukan apakah menggunakan model regresi homogen atau tidak. Kriteria tersebut meliputi:
1. Jika angka signifikansi pada based on mean (SIG)  $> 0,05$ , maka data homogen.
  2. Jika angka signifikansi pada based on mean (SIG)  $< 0,05$ , maka data tidak homogen.

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil keterampilan kolaborasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Independent sample t-test. Dalam proses ini, peneliti menguji hipotesis dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan mengevaluasi nilai signifikansinya. Nilai kritis adalah ( $N = 60$  maka nilai kritis = 1.670) dan taraf signifikansi yang digunakan adalah nilai penta ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam uji T, yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai t-hitung  $>$  nilai t-tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai t-hitung  $<$  nilai t-tabel dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.